

PROMOSI DAN BIMBINGAN MINAT BACA DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH

Oleh: Nining Nugrahini, SE

A. Pendahuluan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan pada pasal 45 (1) dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang harus dimiliki oleh sekolah dalam menunjang kenyataannya itu hanya sebuah slogan saja, hal ini ditunjukkan dengan masih rendahnya pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana belajar mengajar. Masih ada sekolah yang belum memiliki ruang khusus untuk perpustakaan.

Dalam penyelenggaraannya perpustakaan sekolah masih banyak yang mendapat kritik karena berbagai kelemahannya. Beberapa alasan penyebab tidak maksimalnya perpustakaan dalam menjalankan tugas dan fungsinya, antara lain :

- 1) kurangnya pemahaman/pengertian terhadap esensi perpustakaan sebagai infrastruktur dalam menyediakan informasi (baik dari pihak kepala sekolah, guru dan siswa)
- 2) pengelola perpustakaan sekolah tidak optimal dalam memberikan jasa layanan terutama dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi pemakai
- 3) kurang terpeliharanya komunikasi antara perpustakaan sekolah dengan masyarakat pemakainya.

Ada juga kendala lain yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan perpustakaan antara lain media elektronik (TV, HP, Internet), social budaya serta kurangnya promosi perpustakaan. Agar kegiatan yang berhubungan dengan perpustakaan sekolah di ketahui dan dimanfaatkan secara maksimal oleh guru , siswa , maupun karyawan sekolah perlu adanya kegiatan pemasaran. Menurut American Marketing Association dalam Tjiptono (2014:4) pemasaran adalah fungsi organisasi dan serangkaian proses menciptakan, mengomunikasikan, menyampaikan nilai bagi para pelanggan, serta mengelola relasi pelanggan sedemikian rupa sehingga memberikan manfaat bagi organisasi dan stakeholder.

Dalam kegiatan pemasaran terdapat beberapa bagian yang dapat menyuksekan proses pemasaran, salah satunya promosi.

B. Pengertian Promosi dan Tujuan Promosi

1. Pengertian Promosi

Promosi perpustakaan merupakan kegiatan untuk mengenalkan koleksi, layanan, dan fasilitas yang ada di perpustakaan. Promosi perpustakaan perlu dilakukan supaya seluruh aktivitas yang berhubungan dengan jasa perpustakaan dapat diketahui dan dipahami oleh pengguna. Menurut Lasa(2007:24) promosi perpustakaan adalah salah satu cara yang mempunyai peranan untuk memperkenalkan perpustakaan, mengajari pemustaka, untuk menarik lebih banyak pemustaka dan meningkatkan pelayanan suatu perpustakaan. Sedangkan menurut Tjiptono (2008:219), promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran. Perpustakaan sebagai lembaga non-profit yang juga memerlukan kegiatan promosi untuk mengenalkan koleksi, layanan, dan fasilitas yang dimiliki supaya dapat dimanfaatkan pemustaka.

Di dunia usaha, promosi merupakan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang menonjolkan keistimewaan-keistimewaan produknya yang membujuk konsumen agar membelinya (Kotler dan Armstrong, 2012:41). Kegiatan promosi diharapkan dapat berakibat adanya timbal balik antara produsen atau pihak yang melakukan promosi dengan target sasaran sehingga produk dan jasa dapat dimanfaatkan.

Menurut Yuven dalam Nova Ariani dan Yunaldi (2012:10) promosi perpustakaan merupakan rangkaian kegiatan perpustakaan yang dirancang agar masyarakat mengetahui manfaat sebuah perpustakaan melalui koleksi, fasilitas, dan produk atau layanan yang disediakan. Sedangkan menurut Qalyubi (2007:260), promosi perpustakaan merupakan langkah praktis yang dapat dilakukan perpustakaan untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan.

Kegiatan promosi sedikitnya mempunyai lima tujuan, yaitu:

- a. Untuk menarik perhatian artinya berupaya agar produk yang ditawarkan dapat menimbulkan rasa ketertarikan pelanggan
- b. Untuk menciptakan kesan artinya bagaimana agar pemakai memiliki kesan yang baik terhadap produk yang dihasilkan
- c. Untuk membangkitkan minat artinya dengan produk yang tampilannya menarik dan menimbulkan kesan yang baik akan dapat meningkatkan minat seseorang untuk mengetahui lebih lanjut serta memanfaatkan produk yang telah ditawarkan
- d. Untuk memperoleh tanggapan artinya dengan promosi yang dilakukan diharapkan akan muncul tanggapan yang positif tentunya.
- e. Untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap perilaku dari penerima, dan membujuk mereka untuk menerima konsep, pelayanan, dan ide.

Perpustakaan sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang jasa tentu dapat mengadopsi prinsip-prinsip promosi dalam bidang kegiatannya. Melalui kegiatan promosi diharapkan pemustaka mengetahui pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan sehingga akan mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan secara maksimal.

2. Tujuan promosi Perpustakaan

Menurut Qalyubi dkk (2007:260) tujuan promosi perpustakaan adalah:

- a. Memperkenalkan fungsi perpustakaan kepada masyarakat pemakai
- b. Memperkenalkan pelayanan dan jasa perpustakaan
- c. Memberikan kesadaran masyarakat akan adanya pelayanan perpustakaan dan menggunakannya, serta mengembangkan pengertian masyarakat agar mendukung kegiatan perpustakaan

- d. Mendorong minat baca dan mendorong masyarakat agar menggunakan koleksi semaksimal mungkin dan menambah jumlah orang yang gemar membaca
- e. Memasyarakatkan slogan “tak kenal maka tak sayang”

Agar promosi perpustakaan dapat berjalan dengan baik maka diperlukan beberapa unsur yang harus diperhatikan, yaitu:

- Bahan pustaka merupakan unsur penting artinya koleksi apa saja yang dimiliki oleh perpustakaan sebagai bahan promosi
- Jenis layanan yang ada yang akan diberikan oleh perpustakaan
- Pengelola perpustakaan yang tahu kondisi perpustakaan serta sebagai pelaksana dalam pembuatan sarana promosi
- Pemustaka yang memanfaatkan perpustakaan sebagai sasaran dari promosi
- Media yang dipakai sebagai sarana penyampai promosi
- Prasarana merupakan peralatan yang tersedia dalam pelayanan perpustakaan

3. Bentuk promosi di Perpustakaan

Dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Standart Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Stanawiyah bahwa perpustakaan melakukan promosi paling sedikit dalam bentuk:

- 1) brosur/leaflet/selebaran;
- 2) majalah dinding/perpustakaan;
- 3) daftar buku baru;
- 4) display koleksi perpustakaan; dan
- 5) lomba yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan.

Selain bentuk promosi diatas, menurut Qalyubi (2007:261-263) terdapat cara efektif promosi perpustakaan dengan melibatkan staff perpustakaan dengan pemustaka, yakni dengan membuat kegiatan sebagai berikut:

1. Peningkatan diri para petugas perpustakaan dengan bersikap ramah, berpakaian rapi, berusaha mengembangkan pengetahuan, dan berpandangan positif.

2. Pendekatan pada guru dengan proaktif ,meminta daftar buku yang diperlukan guru dalam menunjang pengajaran,
3. Pendekatan dengan pemimpin dengan cara membuat rencana jangka pendek (1 tahun) dan membuat laporan perkembangan perpustakaan secara periodic(per kuartal, per semester,atau per tahun)
4. Memberikan pelayanan yang baik dengan cara: melaksanakan tugas dengan tanggung jawab, memelihara penataan buku yang rapi dan benar agar mudah ditemukan kembali, membuat rambu-rambu di perpustakaan dengan jelas
5. Mengadakan kegiatan penunjang pemasaran perpustakaan seperti membuat logo perpustakaan, mengadakan pameran buku, mengadakan orientasi perpustakaan bagi siswa baru, membuat display buku, mengadakan lomba, mengadakan bazar, pemberian hadiah pada pemustaka, membuat/mengusulkan agar kelas kosong diganti dengan mengunjungi perpustakaan.

Sarana promosi dalam bentuk tercetak

Ada beberapa sarana promosi dalam bentuk tercetak , antara lain:

❖ Membuat Nama dan logo perpustakaan

Jasa perpustakaan perlu sebuah nama yang khas karena nama yang mudah akan mudah diingat oleh pemakai perpustakaan. Nama yang khas juga menunjukkan sifat jasa yang khas pula. Nama khas ini menandai jasa baru sebuah perpustakaan. Disamping nama khas, adanya symbol atau logo akan membantu pengguna untuk segera mengenali jasa tersebut.

❖ Menyebarkan Brosur

Penyebaran brosur kepada pemakai dimaksudkan agar apa yang ada di perpustakaan sekolah diketahui oleh pemakai, sehingga dengan mengetahui keberadaan perpustakaan sekolah diharapkan akan timbul minat untuk memanfaatkan sumberdaya perpustakaan. Brosur tersebut berisi tentang kegiatan perpustakaan termasuk kekayaan yang ada didalamnya

❖ Poster dan leaflet

Poster merupakan sarana murah untuk menyampaikan sejumlah informasi. Poster yang dibuat perpustakaan hendaknya mencantumkan nama jasa, alamat, nomor telepon, jam buka, jasa apa saja yang ditawarkan, serta ditujukan untuk siapa saja. Agar efektif poster harus didesain sedemikian rupa sehingga menarik dan dibuat sekecil mungkin terutama poster yang dipamerkan sepanjang waktu. Ukuran poster lazimnya menggunakan kertas berukuran A4 ((210 x 298 mm).

Pada umumnya leaflet berukuran 1/3 dari kertas A4 (99 x 210 mm), terdiri dari satu lipatan atau lebih sehingga terdiri dari beberapa sisi. Sisi depan dihiasai dengan desain yang menarik agar pengguna perpustakaan tertarik. Leaflet berisi keterangan mengenai jasa perpustakaan, Leaflet yang dibuat harus bersih, mudah dibaca, serta langsung kesasaran. Pembuatan leaflet berfungsi sebagai pencipta citra sekaligus memberikan informasi.

- ❖ Map khusus perpustakaan
- ❖ News letter
- ❖ Pembatas buku(bookmark)
- ❖ Banner
- ❖ Majalah dinding (madding)
- ❖ Petunjuk- petunjuk perpustakaan

Promosi dalam bentuk noncetak meliputi; ceramah, pendidikan pemakai, pameran buku, duta perpustakaan

➤ **Ceramah**

Ceramah ini dapat diberikan pada berbagai kelompok masyarakat dan merupakan cara yang murah untuk mempublikasikan jasa informasi perpustakaan. Dalam ceramah selain menceritakan jasa perpustakaan yang dimiliki juga cara memperoleh masukan dari hadirin yang datang. Masukan ini diperoleh dari diskusi dan tanya jawab se usai ceramah.

Dalam ceramah sebaiknya berbicara seringk as mungkin dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan bila memungkinkan bisa memakai media pandang dengar. Dalam kesempatan itu bisa digunakan untuk membagi-bagikan leaflet, lembar informasi, booklet dan sebagainya. Bila memungkinkan bisa

mengundang kelompok masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan serta mendemonstrasikan sumber informasi, dan sarana yang dimiliki oleh perpustakaan. Kegiatan ini dapat menimbulkan kesan yang baik dan bagus bagi pengunjung.

➤ **Melaksanakan Kegiatan Pendidikan Pemakai**

Pendidikan pemakai adalah kegiatan membimbing atau memberikan petunjuk kepadapemakai dan calon pemakai agar mampu memanfaatkan sumberdaya yang ada diperpustakaan. Tujuan pendidikan pemakai adalah : (a) meningkatkan keterampilanpemakai agar mampu memanfaatkan kemudahan dan sumberdaya perpustakaan secara mandiri; (b)membekali pemakai dengan teknik yang memadai dan sesuai untuk menemukan informasidalam subyek tertentu; (c) meningkatkan pemanfaatan sumberdaya dan layananperpustakaan; (d) mempromosikan layanan perpustakaan; (e) menyiapkan pemakai agar dapat mengantisipasi perkembangan IPTEK. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan pemakai, biasanya menggunakan 2 (dua) pendekatan, yaitu : (1) Orientasi perpustakaan, yaitu pendidikan pemakai untuk memperkenalkan perpustakaan secara umum kepada pemakai baru. Pendidikan ini meliputi wisata perpustakaan dan atau peragaan dengan pustaka pandang dengar mengenai fasilitas dan layanan perpustakaan; (2) Pengajaran perpustakaan, yaitu mendidik pemakai agar dapatmenggunakan sumber informasi yang tersedia di perpustakaan dan di tempat lain.

➤ **Pameran Perpustakaan**

Pameran perpustakaan merupakan kegiatan promosi perpustakaan dengan maksud menarik perhatian banyak orang termasuk promosi yang paling jitu untuk menjaring pemakai perpustakaan.

Melalui pameran pustakawan bisa menyampaikan berbagai jasa informasi yang dimiliki oleh perpustakaan. Penyampaian informasi ini sebaiknya menggunakan bahasa yang sederhana, tulisan harus besar dan jelas serta ringkas.. Pameran haruslah bersifat visual artinya dapat dilihat oleh mata. Maka dari itu dalam pameran diikutsertakan foto untuk memberi jasa perpustakaan. Foto yang

diikutsertakan sebaiknya foto berukuran besar bisa hitam putih maupun berwarna karena akan membawa dampak yang positif.

➤ **Duta perpustakaan**

Tujuan promosi melalui duta perpustakaan untuk menyampaikan informasi tentang perpustakaan. Pesan yang disampaikan kepada pemustaka mengajak dan menginformasikan tentang profil perpustakaan, koleksi, fasilitas, program dan tata cara peminjaman dan pengembalian koleksi.

➤ **Penataan Kondisi Fisik Perpustakaan(Atmospheric)**

Penataan lingkungan perpustakaan dalam hal ini mencakup penataan interior dan eksterior, termasuk di dalamnya fasilitas yang digunakan untuk menciptakan suasana yang kondusif sehingga pemakai yang datang ke perpustakaan merasa senang, tenang dan nyaman. Untuk memberikan kegairahan sekaligus suasana yang segar, pada jam tertentu dialunkan musik-musik lembut yang tidak mengganggu bahkan disukai oleh pemakai pada saat belajar di perpustakaan.

C. Bimbingan Minat Baca

Minat baca pada saat ini masih menjadi pekerjaan rumah bagi bangsa Indonesia. Berbagai program telah dilakukan oleh pemerintah, praktisi pendidikan, masyarakat yang peduli maupun dilakukan oleh LSM untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Namun berbagai program tersebut masih belum memperoleh hasil yang maksimal. Kondisi riil masyarakat Indonesia masih menunjukkan kuatnya budaya lisan dan rendahnya budaya membaca. Oleh sebab itu perlu ada upaya mendorong dan menggalakkan budaya baca baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun pergaulan. Hal tersebut akan terwujud bilamana semua komponen pendidikan berperan aktif dalam menumbuhkan minat dan kegemaran membaca siswa. Untuk mewujudkan budaya baca diperlukan pembinaan minat baca anak. Pembinaan minat baca anak merupakan langkah awal sekaligus cara efektif menuju budaya baca.

Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang menunjang proses belajar mengajar peserta didik. Keberadaan perpustakaan diharapkan bisa memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Namun kenyataannya banyak sekolah masih belum menyediakan koleksi yang bisa meningkatkan minat baca peserta didik

Minat Baca

Pengertian minat menurut Meichati (dalam Sudarsana 2010:4:24) adalah perhatian yang kuat, intensif, dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan aktivitas. Sedangkan Moeliono(1990:583) mengartikan minat sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah; keinginan. Dari pengertian itu dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan hati yang tinggi terhadap membaca.

Sedangkan arti dari membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan berupa penerjemahan simbol atau huruf ke dalam kata dan kalimat yang memiliki makna bagi seseorang Bram & Dickey (dalam Ohouwitan, 1997:4). Sedangkan minat baca menurut Sidikwantjana (1997:9) dijabarkan sebagai keinginan dalam diri siswa untuk melakukan membaca suatu bacaan atau tulisan. Keinginan membaca yang tinggi dalam diri siswa menimbulkan gairah untuk membaca, sehingga siswa selalu berusaha untuk mendapatkan sesuatu bacaan atau tulisan demi memenuhi kebutuhannya untuk belajar dan memperoleh kesenangan.

Minat baca adalah merupakan hasrat seseorang atau siswa terhadap bacaan yang mendorong munculnya keinginan dan kemampuan untuk membaca, di ikuti oleh kegiatan nyata membaca bacaan yang diminatinya. Minat baca bersifat pribadi dan merupakan produk belajar(Sudarman, 1997:44). Keinginan membaca yang tinggi dalam diri siswa menimbulkan gairah untuk membaca, sehingga siswa selalu berusaha untuk mendapatkan sesuatu bacaan atau tulisan demi memenuhi kebutuhannya untuk belajar dan memperoleh kesenangan.

Banyak factor yang mempengaruhi kemampuan membaca:

- a. Tingkat inteligensi
- b. Kemampuan berbahasa
- c. Sikap, minat, emosi
- d. Keadaan membaca
- e. Kebiasaan membaca
- f. Pengetahuan tentang membaca
- g. Latar belakang social ekonomi dan budaya pengetahuan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

1. Lingkungan keluarga

Dalam keluarga peran orang tua sangat besar artinya bagi kemajuan anak-anak untuk membiasakan mereka dalam kegiatan gemar membaca. Anak yang biasa diajak ke toko buku, pameran buku atau sejenisnya akan lebih senang membaca dari pada anak yang dibiasakan bermain sendiri dan tumbuh sendiri dengan bakat alaminya.

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lingkungan tempat siswa memperoleh pendidikan dan pengajaran secara formal. Ketika memasuki usia sekolah anak telah memperoleh pelajaran membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa yang dilatihkan di sekolah. Salah satu sarana untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah adalah perpustakaan sekolah. Melalui berbagai sumber yang ada di perpustakaan, baik siswa maupun guru dapat berinteraksi serta terlibat langsung baik fisik maupun mental dalam proses belajar mengajar. Agar perpustakaan sekolah benar-benar dimanfaatkan secara efisien, kurikulum sekolah yang dipakai hendaknya mengharuskan masing-masing bidang studi menggunakan berbagai sumber bacaan, baik sebagai sumber utama maupun sebagai penunjang (pengayaan). Para tenaga kependidikan diharapkan terus memotivasi para siswa dalam memanfaatkan berbagai sumber informasi yang ada di perpustakaan serta mendorong siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar secara teratur. Dengan aktivitas tersebut diharapkan minat baca akan tumbuh dan berkembang menjadi kegemaran membaca

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang dimaksud adalah lingkungan tempat anak/siswa bergaul di luar pendidikan formal dan keluarga, yaitu lingkungan tempat anak bermain dengan teman sebaya. Lingkungan tersebut hendaknya dapat menciptakan minat baca terhadap anak (lingkungan membaca).

Strategi Pembinaan Minat Baca

Strategi pembinaan minat baca dapat dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut:

➤ **Lingkungan keluarga**

- ✓ Dirumah disediakan bahan bacaan yang menarik baik itu buku, majalah, surat kabar yang disesuaikan dengan usia keluarga.
- ✓ Orang tua sebaiknya membiasakan membaca buku di rumah walaupun itu hanya di lakukan sebentar.
- ✓ Memberi hadiah berupa buku atas prestasinya.
- ✓ Mengajak keluarga kepameran buku, pameran perpustakaan
- ✓ Memberi hadiah berbentuk CD(compact Disk) yang berisi cerita atau lagu-lagu yang disesuaikan dengan umur anak-anak.atau berlangganan internet.

➤ **Lingkungan sekolah**

- ✓ Perpustakaan menyediakan buku buku yang mendukung proses belajar mengajar baik itu buku paket , buku fiksi maupun buku penunjang. Pelayanan perpustakaan di dukung tenaga yang professional, koleksi buku yang di sesuaikan dengan kualitas maupun kuantitasnya. Semua ini tentu ini di dukung dengan anggaran yang rutin.
- ✓ Kepala sekolah memberi dukungan akan terselenggaranya perpustakaan antara lain:
 - a. Mewajibkan guru membimbing siswa untuk berkunjung ke perpustakaan
 - b. Mendorong diadakan lomba-lomba seperti: membaca cepat, baca puisi, storytelling, membuat cerpen, membuat poster dan lain-lain
 - c. Kepala sekolah bersama guru bidang studi memberi masukan kepada staf perpustakaan mengenai buku-buku penunjang kurikulum yang diperlukan, memberi tugas siswa untuk membuat mading, menerapkan wajib baca sebelum pelajaran di mulai.
- ✓ Perpustakaan mempunyai peran dalam pengembangan koleksi, layanan , tenaga dan program pembinaan minat baca siswa dan guru-guru meliputi:bimbingan membaca cepat, mengadakan bedah bukudengan bekerjasama dengan penerbit, adanya kegiatan storytelling,

➤ **Lingkungan masyarakat**

Tersedianya sarana dan lingkungan yang kondusif akan mendorong gairah membaca di lingkungan masyarakat. Hendaknya koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan di dukung dengan tenaga yang cakap akan membuat betah membaca.

D. Penutup

Agar koleksi perpustakaanberdaya gunasecara maksimal maka di perlukanpromosi perpustakaan. Promosi perpustakaan merupakan rangkaian kegiatan perpustakaan yang dirancang agar masyarakat mengetahui manfaat sebuah perpustakaan melalui koleksi, fasilitas, dan produk atau layanan yang disediakan.

Tujuan promosi perpustakaan adalah: memperkenalkan fungsi perpustakaan kepada masyarakat pemakai; memperkenalkan pelayanan dan jasa perpustakaan; mendorong minat baca siswa agar membaca menjadi kebiasaan.

Minat baca bisa dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Untuk menumbuhkan minat baca anak didik kepala sekolah, guru maupun staf perpustakaan saling bekerjasama baik itu melalui kegiatan lomba , storytelling, membaca cepat maupun bentuk lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kosasih, Aak.2012. *Pembinaan Minat Baca Peserta Didik di Era Digital*. Makalah di presentasikan pada Pelatihan Penguatan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi untuk Mendukung Pelaksanaan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional(RSBI) jenjang SMP,SMA, dan SMK di Malang Raya tanggal 3 Nopember 2012.
- Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Gusliteradi.19 Februari 2010. *Meningkatkan Minat Baca dan Promosi Perpustakaan Sebagai Media untuk Mendekatkan Masyarakat Pada Perpustakaan*. (guslitera.wordpress.com, diakses 12 September 2017).
- Mustofa, Badollahi. 2007. *Promosi Jasa Perpustakaan*. Jakarta: UT.
- Santoso, Hari. 2009. *Layanan dan Promosi Perpustakaan Sekolah. Kegiatan Penyuluhan dan Konsultasi Pengelolaan Perpustakaan dalam rangka Lustrum XI UM: 3-10 Agustus* . Malang: Perpustakaan UM.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wiratningsih, Riah. 2009. *Promosi Perpustakaan, Why Not?*. (www.riah.staff.uns.ac.id/2009 diakses tanggal 16 Sept 2017).
- Yuslina, Ika .2006. *Menumbuh kembangkan minat dan kegemaran membaca Siswa*. Makalah dipresentasikan dalam Diklat Pengelola Perpustakaan Sekolah di SDN Sumpersari III Malang tanggal 5 Agustus 20016
- 2007. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*.Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab. UIN Yogyakarta.